PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

TESIS

Disampaikan sebagai Salah Satu Syarat
dalam Mencapai Gelar S2 Magister Ekonomi (ME)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

NUGRA LIANTIN, S.ST
NIM. B2052231010

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	:	Nugra Liantin
NIM	:	B2052231010
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Regional, Perkotaan, dan Perbatasan
Judul Proposal	:	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Maret 2025



Nugra Liantin
NIM.B2052231010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Nugra Liantin
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Regional, Perkotaan, dan Perbatasan
Judul Tesis	:	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak tulisan karya orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Ekonomi.**

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat saya,



Nugra Liantin

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia

Ini diajukan oleh :

Nama	:	NUGRA LIANTIN
NIM	:	B2052231010
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Perkotaan dan Perbatasan
Tanggal Ujian	:	31 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Prof. Fariastuti, S.E., M.A., Ph.D NIP.196303171986032002	18/03 - 2025	
Pembimbing II	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. NIP.196212291988101001	18/03 - 2025	
Penguji 1	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. NIP.196203091987032007	18/03 - 2025	
Penguji II	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Si. NIP.197602082005012002	12/03 - 2025	

Pontianak, Maret 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si.

NIP.197206071998032001

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahhirahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Keberhasilan dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Fariastuti, S.E., M.A., Ph.D dan Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, dan selama proses penulisan hingga penulis menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Si. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah di Magister Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada kedua orang tua Ayahanda Drs. H. Firnando, M.Ed. dan Ibunda Hj. Nurhayati, S.Pd. Abangku tersayang, Nufi Alabshar, S.ST, M.Sc dan Distia Herdia Syari, S.Psi yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti.
6. Suamiku tercinta Muhammad Da'iy, S.Pd, anak-anakku Valfrid Faharin Ziyad, Wafi Munadhil Farabi, dan Qiandra Afiyah Valeeqa yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa selama proses pembelajaran.
7. Rekan-rekan angkatan 31 di Magister Ilmu Ekonomi Kak Fatma, Kak Nurdiana, Kak Tuti, Mbak Asih, Resty, Syafia, dan Bang Kehi yang saling berbagi ilmu, suka duka, dan berjuang bersama.

8. Seluruh pihak terkait yang telah mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan berlipat dari Allah SWT. Dalam menyusun tesis ini, penulis telah berusaha dengan optimal untuk menghasilkan penelitian yang baik, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini, masih mempunyai banyak kekurangan. Untuk itu segala masukan dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pontianak, Maret 2025
Penulis



Nugra Liantin
NIM. B2052231010

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia

Nugra Liantin

nugra.granger.1412@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan manusia merupakan tujuan utama dalam pembangunan untuk memperluas pilihan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator dalam mengukur pembangunan manusia dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, pendidikan, dan perekonomian. Meskipun pemerintah terus berupaya meningkatkan pemerataan pembangunan, masih terdapat ketimpangan antar daerah yang menghambat pencapaian pembangunan inklusif sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Ketimpangan ini berpotensi menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), memperlambat pertumbuhan sosial-ekonomi, serta mengurangi daya saing global. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang lebih efektif untuk memastikan pembangunan manusia yang berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah.

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pembangunan manusia di Indonesia tahun 2023, menggunakan analisis regresi logistik spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial yaitu akses listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, kebiasaan merokok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, akses air layak tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Untuk faktor ekonomi yaitu, persentase penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sementara itu efek spasial, tingkat pengangguran terbuka, dan ketimpangan pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Kata kunci: Pembangunan Manusia, Sosial-Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, IPM

The Influence of Socio-Economic Factors on Human Development in Indonesia

Nugra Liantin
nugra.granger.1412@gmail.com

ABSTRACT

Human development is the main objective in the development to expand people's choices. The Human Development Index (HDI) is an indicator for measuring human development by considering aspects of health, education, and the economy. Although the government continues to strive to improve equitable development, there are still disparities between regions that hinder the achievement of inclusive development in accordance with the Sustainable Development Goals (SDGs). This inequality has the potential to reduce the quality of human resources, slow socio-economic growth, and reduce global competitiveness. Therefore, a more effective policy strategy is needed to ensure sustainable and equitable human development across regions.

This study analyzes the influence of socio-economic factors on human development in Indonesia in 2023, using spatial logistic regression analysis. The results of the study indicate that social factors, namely access to electricity, have a positive and significant effect on the HDI, smoking habits has a negative and significant effect on the HDI, access to clean water does not have a significant effect on the HDI. The economic factor, namely the percentage of poor people, has a negative and significant effect on the HDI, economic growth does not have a significant effect on the HDI. Meanwhile, spatial effects, open unemployment rates, and income inequality show a positive and significant influence on the HDI.

Keywords*: Human Development, Socio-Economic, Economic Growth, HDI*

RINGKASAN

Pembangunan manusia merupakan tujuan utama pembangunan untuk memperluas pilihan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Konsep ini menekankan pada kesetaraan kesempatan, keberlanjutan antargenerasi, serta pemberdayaan individu agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Sen (1996), pembangunan manusia berkaitan dengan peningkatan kapasitas individu untuk bertindak dan berfungsi secara optimal dalam kehidupan. Pembangunan tidak hanya berfokus pada aspek material seperti pendapatan per kapita, tetapi juga mencakup aspek non-material seperti pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap fasilitas dasar yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Meskipun pemerintah berupaya meningkatkan pemerataan pembangunan manusia, namun masih terdapat ketimpangan yang signifikan antar wilayah, terlihat dari perbedaan nilai IPM di berbagai kabupaten/kota di Indonesia. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia yang tidak merata dapat berdampak pada rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi daya saing negara. Selain itu, masyarakat dengan kualitas kehidupan rendah lebih rentan terhadap berbagai krisis, seperti bencana alam dan ketidakstabilan ekonomi, yang semakin memperburuk kondisi pembangunan manusia secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi pembangunan manusia serta menguji dan menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pembangunan manusia di Indonesia dengan menggunakan metode kausalitas. Analisis regresi logistik spasial digunakan untuk menguji hubungan antara faktor sosial ekonomi dan peluang suatu wilayah masuk dalam kategori IPM menengah ke bawah atau IPM tinggi, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar wilayah pada tahun 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan data primer hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah IPM, sementara itu variabel bebas yang merupakan faktor sosial adalah akses listrik, kebiasaan merokok, dan akses air layak. Variabel bebas lainnya adalah persentase penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang merupakan faktor ekonomi. Selain itu efek spasial akan ikut dimasukkan sebagai variabel bebas tambahan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar wilayah. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola pembangunan manusia dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks geografis.

Hasil penelitian menunjukkan pembangunan manusia di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, namun permasalahan disparitas masih menjadi tantangan besar. Wilayah dengan IPM tinggi cenderung terkonsentrasi seperti di Pulau Jawa dan Sumatra, menciptakan klaster pembangunan manusia yang maju, sebaliknya wilayah dengan IPM rendah seperti Pulau Papua, Maluku, Sulawesi, dan Nusa Tenggara juga membentuk klaster pembangunan manusia yang tertinggal. Wilayah barat Indonesia dengan tingkat

pembangunan manusia yang tinggi, cenderung memiliki nilai komponen IPM yang relatif tinggi dan di atas rata-rata nasional, sebaliknya, wilayah timur Indonesia dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah, memiliki nilai komponen IPM di bawah rata-rata nasional.

Hasil regresi logistik spasial menunjukkan bahwa faktor sosial yaitu akses listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, kebiasaan merokok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, akses air layak tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Untuk faktor ekonomi yaitu, persentase penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sementara itu efek spasial, tingkat pengangguran terbuka, dan ketimpangan pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Temuan-temuan tersebut mendukung teori tiga nilai inti pembangunan yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2012). Akses listrik membuat individu dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebiasaan merokok memperburuk salah satu aspek kesejahteraan manusia yaitu kesehatan, dan individu yang miskin seringkali tidak memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, Namun, tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap IPM kurang mendukung teori tersebut yang menekankan pentingnya pekerjaan produktif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

SUMMARY

Human development is the main goal of development to expand people's choices in achieving prosperity. This concept emphasizes equality of opportunity, intergenerational sustainability, and individual empowerment to participate in development. According to Sen (1996), human development is related to increasing the capacity of individuals to act and function optimally in life. Development does not only focus on material aspects such as per capita income but also includes non-material aspects such as education, health, and access to basic facilities that contribute to community welfare.

The Human Development Index (HDI) is used to measure the achievement of human development based on three main aspects, namely health, education, and economy. Although the government is trying to improve the equality of human development, there is still significant inequality between regions, as seen from the differences in HDI values in various districts/cities in Indonesia. This inequality shows that uneven human development can have an impact on the low quality of Human Resources (HR), which ultimately slows economic growth and reduces the country's competitiveness. In addition, people with a low quality of life are more vulnerable to various crises, such as natural disasters and economic instability, which further worsen the overall condition of human development.

This study aims to describe the condition of human development and test and analyze the influence of socio-economic factors on human development in Indonesia using the causality method. Spatial logistic regression analysis is used to test the relationship between socio-economic factors and the chances of a region being included in the lower-middle HDI or high HDI category, taking into account the interrelationships between regions in 2023. The data used are secondary data from the publication of the Central Statistics Agency (BPS) and primary data from the National Socio-Economic Survey conducted by BPS.

The dependent variable in this study is the HDI, while the independent variables, which are social factors, are access to electricity, smoking habits, and access to clean water. Other independent variables are the percentage of poor people, economic growth, and the open unemployment rate, which are economic factors. In addition, spatial effects will be included as additional independent variables to identify interrelationships between regions. This approach allows for a more comprehensive understanding of human development patterns and the factors that influence them in a geographic context.

The results of the study show that human development in Indonesia shows a consistent upward trend, but the problem of disparity is still a major challenge. Regions with high HDI tend to be concentrated, such as in Java and Sumatra, creating advanced human development clusters; conversely, regions with low HDI, such as Papua, Maluku, Sulawesi, and Nusa Tenggara, also form lagging human development clusters. The western region of Indonesia, with a high level of human development, tends to have relatively high HDI component values and above the national average; conversely, the eastern region of Indonesia, with a low level of human development, has HDI component values below the national average.

The results of spatial logistic regression show that social factors, namely access to electricity, have a positive and significant effect on HDI; smoking habits

have a negative and significant effect on HDI; and access to clean water does not have a significant effect on HDI. For economic factors, namely, the percentage of poor people has a negative and significant effect on HDI; economic growth does not have a significant effect on HDI, while spatial effects, open unemployment rates, and income inequality show a positive and significant effect on HDI.

These findings support the theory of three core values of development proposed by Todaro and Smith (2012). Access to electricity enables individuals to meet basic needs, smoking habits worsen one aspect of human well-being, namely health, and poor individuals often do not have the freedom to make choices. However, the positive effect of unemployment rates on the HDI does not support the theory that emphasizes the importance of productive work to improve the quality of human life.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT…… i
PERTANGGUNG JAWABAN……..... ii
PENGESAHAN TESIS.……...…….. iii
UCAPAN TERIMA KASIH.……...…….. iv
ABSTRAK……... vi
***ABSTRACT*…….……..... vii**
RINGKASAN…….……. viii
***SUMMARY*……..... x**
DAFTAR ISI.…….....……...……. xii
DAFTAR TABEL.……...……...…… xv
DAFTAR GAMBAR.....…… xvi

BAB I PENDAHULUAN ...……. 1
1.1 Latar Belakang Masalah ..…….. 1
1.2 Rumusan Masalah …….. 7
1.2.1 Pernyataan Masalah …….. 7
1.2.2 Pertanyaan Penelitian …… 8
1.3 Tujuan Penelitian …… 8
1.4 Konstribusi Penelitian …… 8
1.4.1 Kontribusi Teoritis …… 8
1.4.2 Kontribusi Praktis ……. 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA …… 9
2.1 Landasan Teori …… 9
2.2 Kajian Empiris …… 11
2.2.1 Pengaruh Kesehatan terhadap Pembangunan Manusia …… 11
2.2.2 Pengaruh Infrastruktur terhadap Pembangunan Manusia …… 11
2.2.3 Pengaruh Pengangguran terhadap Pembangunan Manusia…….. 12
2.2.4 Pengaruh Kemiskinan terhadap Pembangunan Manusia ……. 13

DAFTAR ISI

2.2.5 Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Pembangunan Manusia ……..... 14

2.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia …… 14

2.2.7 Pengaruh Spasial terhadap Pembangunan Manusia ……..… 15

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian …….. 15

2.3.1 Kerangka Konseptual ……... 15

2.3.2 Hipotesis Penelitian ……. 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN ……. 17

3.1 Bentuk Penelitian …… 17

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian …….. 17

3.3 Sumber dan Jenis Data ..…… 17

3.4 Definisi Operasional Variabel…… 17

3.5 Metode Analisis ……..…… 19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ……..……. 24

4.1 Hasil Penelitian ...…… 24

4.1.1 Perkembangan dan Persebaran Pembangunan Manusia…….. 24

4.1.2 Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia ……..……..... 29

4.2 Pembahasan……. …….. 34

4.2.1 Pengaruh Persentase Penduduk Merokok terhadap IPM ..…….. 34

4.2.2 Pengaruh Persentase Rumah Tangga Menggunakan Air Layak terhadap IPM…… 34

4.2.3 Pengaruh Persentase Rumah Tangga Menggunakan Listrik PLN terhadap IPM……... 36

4.2.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap IPM……..... 37

4.2.5 Pengaruh Persentase Penduduk Miskin terhadap IPM...……..... 39

4.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM…...……..... 41
4.2.7 Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap IPM ...……..... 42
4.2.8 Pengaruh Spasial terhadap IPM…… …..……...……..... 43

BAB V PENUTUP……..……..……. 45
5.1 Kesimpulan ….....……..…… 45
5.2 Saran …….……. …….. 47
DAFTAR PUSTAKA ……..…… 49
LAMPIRAN ……. 57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	17
Tabel 3.2	Kategori Indeks Pembangunan Manusia	19
Tabel 4.1	Kategori IPM Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia, 2023	25
Tabel 4.2	Komponen IPM menurut Provinsi di Indonesia, 2023	26
Tabel 4.3	Statistika Deskriptif Variabel Terikat dan Bebas	30
Tabel 4.4	*Classification Table*	31
Tabel 4.5	Tabel *Hosmer and Lemeshow Test*	31
Tabel 4.6	Tabel *Model Summary*	31
Tabel 4.7	*Output Signifikansi Model*	32
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Logistik Spasial	32
Tabel 4.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Indikator Sanitasi, 2023	35
Tabel 4.10	Persentase Rumah Tangga Menggunakan Listik dan Rata-Rata Pengeluaran Listrik Perkapita Sebulan Menurut Pendidikan Tertinggi KRT, 2023	36
Tabel 4.11	Persentase Pengangguran Berdasarkan Pendidikan, 2021-2023	37
Tabel 4.12	Persentase Penduduk Pedesaan dan Perkotaan Berdasarkan Karakteristik Rumah, Pendidikan KRT, dan Penghasilan Utama, 2023	40
Tabel Lampiran 1	IPM, TPT, Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Ruta Menggunakan Air Minum Layak, dan Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2023	57
Tabel Lampiran 2	Persentase Ruta Menggunakan Listrik PLN, Persentase Penduduk Merokok, Indeks Gini, dan Efek Spasial Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2023	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Indeks Pembangunan Manusia Negara-Negara ASEAN Tahun 2022	2
Gambar 1.2	Distribusi Spasial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2023 Menurut Kategori IPM	3
Gambar 1.3	Sebaran Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2023	3
Gambar 1.4	Sebaran Persentase Rumah Tangga Menggunakan Air Minum Layak Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2023	4
Gambar 1.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2023	5
Gambar 1.6	Indeks Gini Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2023	5
Gambar 1.7	Persentase Merokok pada Penduduk Umur 15 tahun ke atas Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia tahun 2023	6
Gambar 1.8	Persentase Rumah Tangga Menggunakan Listrik PLN Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2023	6
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual	15
Gambar 3.1	Ilustrasi Q*ueen Contiguity*	22
Gambar 4.1	IPM Indonesia, 2014-2023	24
Gambar 4.2	Angka Harapan Hidup (AHH) di Indonesia, 2014-2023	27
Gambar 4.3	Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia Tahun 2014-2023	28
Gambar 4.4	Pengeluaran Riil Perkapita di Indonesia (dalam Ribu Rupiah), 2014-2023	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.5	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha, 2023	41
Gambar 4.6	Pola Spasial IPM Indonesia, 2023	44
Gambar Lampiran 3	Uji Moran’s I	85
Gambar Lampiran 4	Matriks Contiguity	86
Gambar Lampiran 5	Matriks Pembobot Spasial	87

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

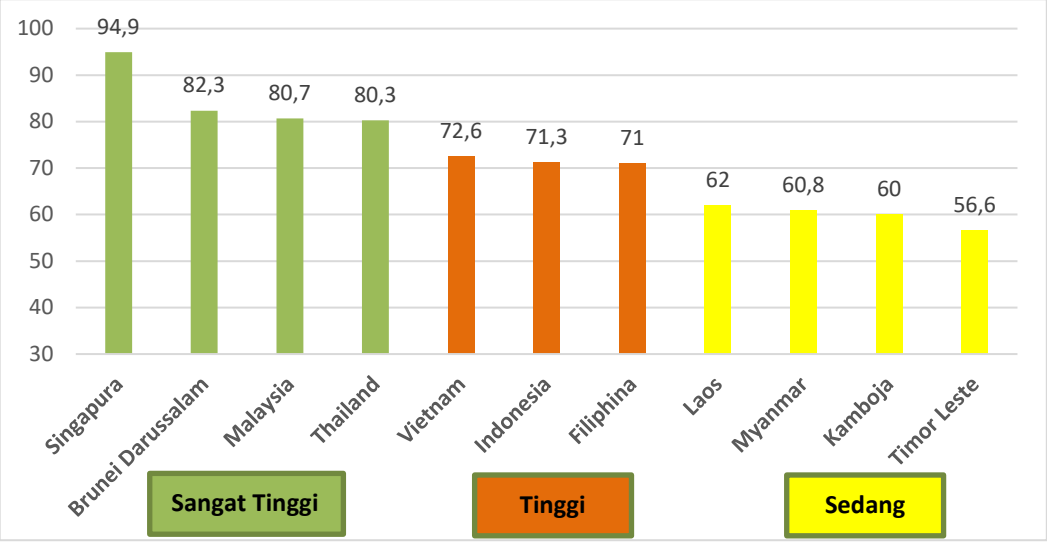
Pembangunan manusia adalah tujuan dasar pembangunan untuk memperluas pilihan masyarakat. Inti dari konsep ini adalah kesetaraan kesempatan bagi semua orang, keberlanjutan kesempatan tersebut dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta pemberdayaan sehingga mereka berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari proses pembangunan (UNDP, 1995). Sen (1996) menekankan bahwa pembangunan sebagai upaya untuk mengembangkan kapasitas manusia, yakni kemampuan serta potensi untuk bertindak dan menjadi sesuatu. Pembangunan dipandang sebagai kebebasan untuk bertindak dan berfungsi. Fungsi ini menjadi tujuan sekaligus alat dalam kehidupan manusia yaitu "apa yang dapat kita capai dengan sumber daya yang kita miliki".

Pembangunan manusia mencakup berbagai langkah untuk mengembangkan potensi dan kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Konsep ini tidak hanya melihat aspek material seperti pendapatan per kapita, tetapi juga aspek non-material seperti pendidikan, kesehatan, dan akses ke fasilitas dasar (Gawlik, 2013). Sejarah menunjukkan bahwa negara-negara yang mengadopsi pendekatan pembangunan berbasis manusia telah mampu mencapai kemajuan meskipun tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah (Kuncoro, 2004).

Pembangunan manusia dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (UNDP, 2020). IPM terdiri dari 3 aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan perekonomian. Aspek kesehatan diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH), pendidikan dinilai melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), sementara aspek perekonomian diukur dengan pengeluaran riil per kapita (PPK) yang disesuaikan.

IPM Indonesia mencapai 71,3 pada 2022, menempatkannya dalam kategori IPM tinggi. Angka IPM tersebut, memosisikan Indonesia pada peringkat enam di antara negara-negara ASEAN (*Association of South-East Asian Nations*) dan peringkat 112 dari 193 negara di dunia. Di ASEAN, IPM Indonesia masih lebih rendah dibandingkan IPM Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand

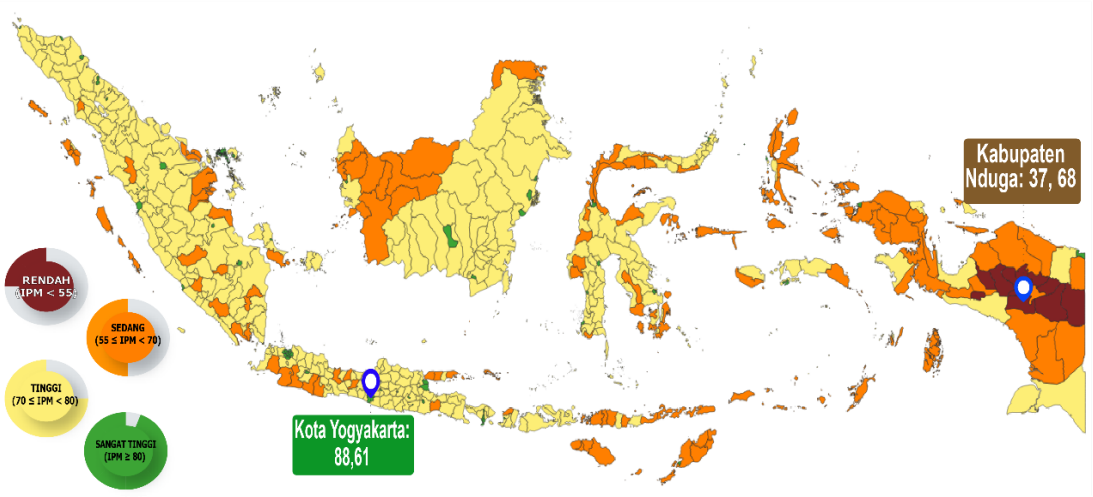
yang masuk kategori sangat tinggi. Kondisi IPM Indonesia masih lebih baik dari beberapa negara, seperti Filiphina, Laos, dan Myanmar (Gambar 1.1).



Sumber: UNDP, 2024

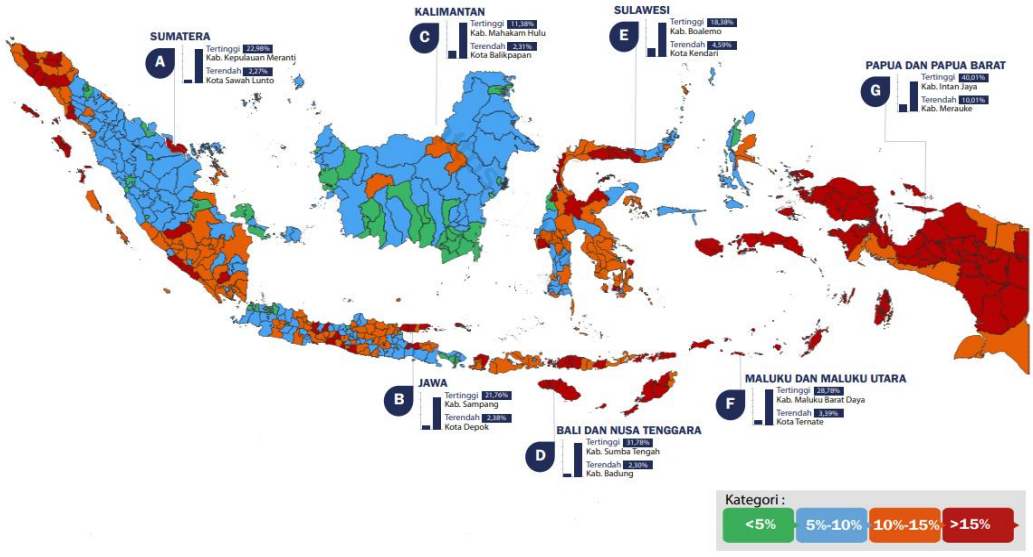
Gambar 1.1. Indeks Pembangunan Manusia Negara-negara ASEAN, 2022

. IPM Indonesia berada pada kategori tinggi, namun angka IPM antar kabupaten/kota seluruh Indonesia kurang merata (Gambar 1.2). Dari seluruh kabupaten/kota di Indonesia, paling banyak masuk kategori tinggi (323 kabupaten/kota), diikuti oleh sedang (121 kabupaten/kota), sangat tinggi (59 kabupaten/kota), dan rendah (11 kabupaten/kota). Angka IPM Kota Yogyakarta pada 2023 (88,61) merupakan yang tertinggi di Indonesia, sementara angka IPM Kabupaten Nduga di Provinsi Papua (37,68) adalah yang terendah dan jauh di bawah rata-rata IPM Indonesia sebesar 74,39 (BPS, 2023a). Ketidakmerataan ini mencerminkan bahwa kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan di sebagian wilayah belum sepenuhnya efektif. Program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah mungkin tidak selalu sesuai dengan kebutuhan penduduk setempat (Giffari & Rizki, 2016).



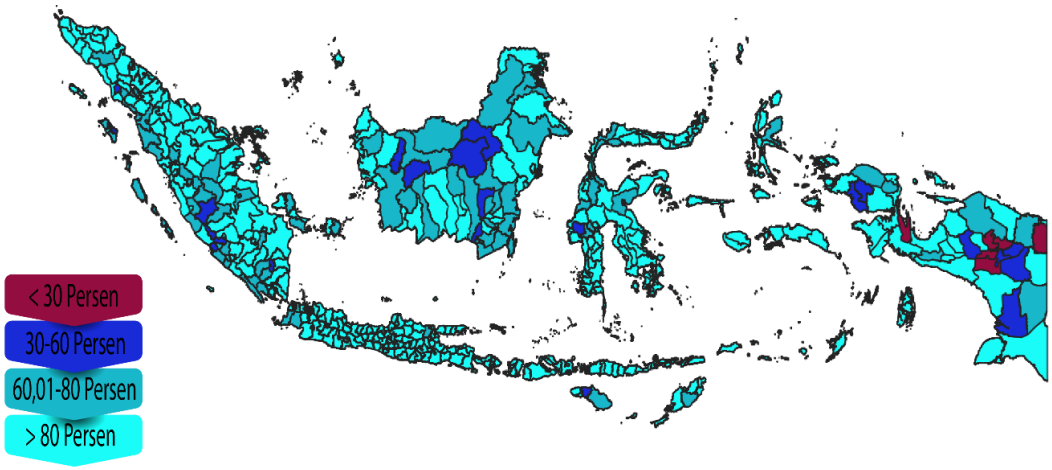
Sumber: BPS, 2023 (diolah)
Gambar 1.2. Distribusi Spasial Kategori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun, 2023

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan IPM adalah menurunkan kemiskinan. Sebagian besar kabupaten/kota di wilayah timur Indonesia memiliki persentase angka kemiskinan di atas 10 persen (ditandai warna jingga dan cokelat). Hal ini berbeda dari kabupaten/kota di wilayah barat Indonesia yang memiliki rata-rata persentase penduduk miskin 5-10 persen (ditandai warna biru), bahkan banyak yang di bawah 5 persen (ditandai warna hijau) (Gambar 1.3).



Sumber: BPS, 2023
Gambar 1.3. Sebaran Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia, 2023

Ketersediaan air minum layak juga memiliki peran penting dalam pembangunan manusia, karena berhubungan erat dengan berbagai aspek kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Masih terdapat kabupaten/kota dengan persentase rumah tangga menggunakan air minum layak hanya sebesar 30-60 persen (ditandai warna biru tua). Beberapa kabupaten bahkan di bawah 30 persen, seperti yang terlihat pada warna merah di Pulau Papua. Masyarakat daerah pedalaman sering kali mengandalkan sumber air alami seperti sungai dan mata air, yang mungkin tidak selalu memenuhi standar air minum layak.



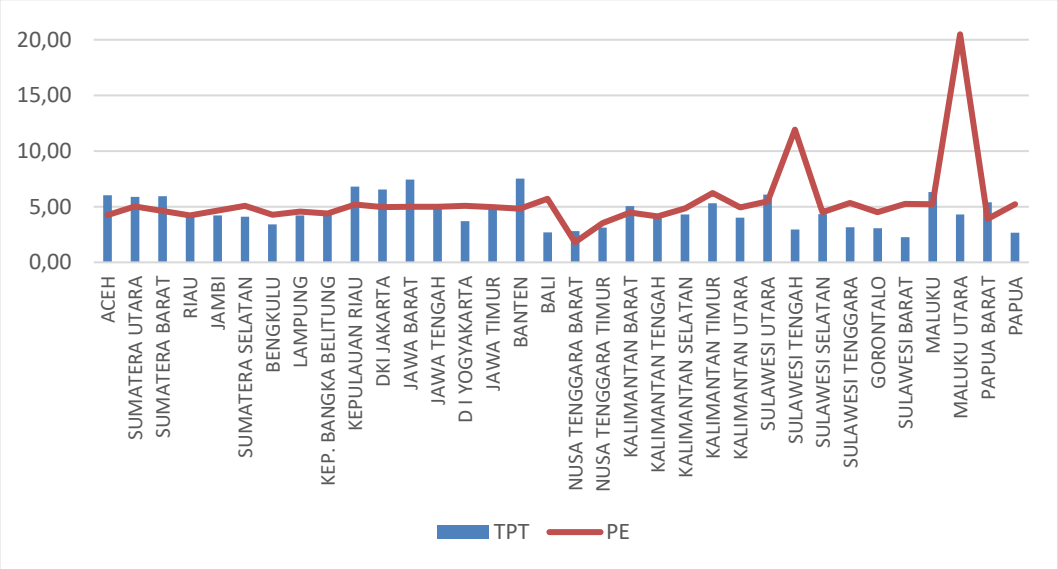
Sumber: BPS, 2023 (diolah)

Gambar 1.4. Sebaran Persentase Rumah Tangga Menggunakan Air Minum Layak Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2023

Permasalahan lain yang harus diperhatikan untuk meningkatkan IPM adalah penurunan tingkat pengangguran. Persebaran TPT agak berbeda dari data IPM, kemiskinan, dan sumber air bersih, karena masih banyak provinsi di Pulau Jawa dan Sumatra memiliki angka TPT jauh di atas Indonesia sebesar 5,3 persen (BPS, 2023). Provinsi Banten memiliki TPT tertinggi sebesar 7,52 persen, sementara Provinsi Sulawesi Barat memiliki TPT terendah sebesar 2,72 persen (Gambar 1.5).

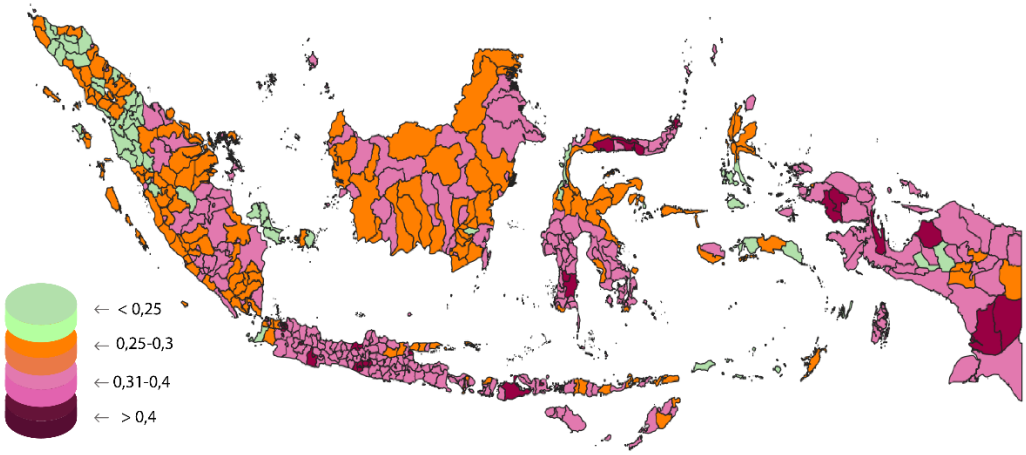
Pembangunan ekonomi juga dipandang sebagai pendorong bagi pembangunan manusia (Croes et al., 2021). Salah satu indikator pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup merata, kecuali beberapa provinsi menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat pada 2023 yaitu Provinsi Maluku Utara (20,49 persen) dan Sulawesi Tengah

(11,91 persen). Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terendah, hanya sebesar 1,7 persen (Gambar 1.5).

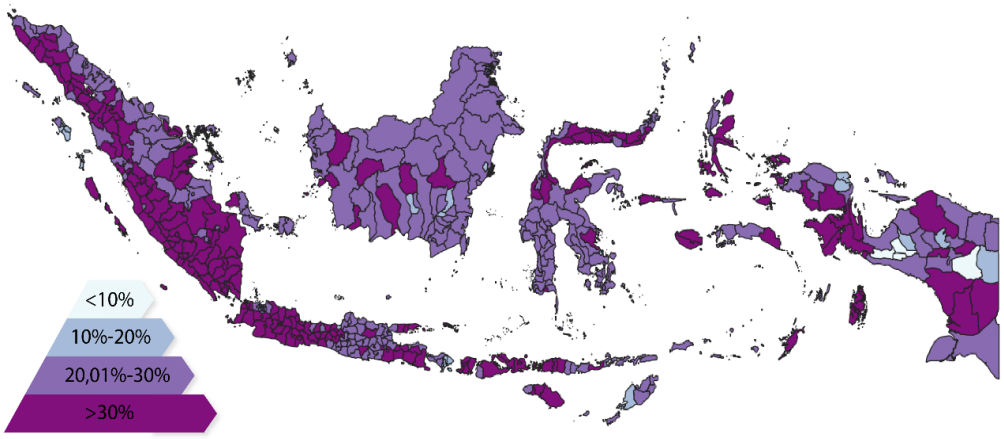


Sumber: BPS, 2023 (diolah)
Gambar 1.5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2023

Ketimpangan distribusi pendapatan dapat diukur dengan indeks Gini. Angka indeks Gini berkisar 0,31-0,4 pada sebagian besar wilayah Indonesia (warna merah muda). Beberapa wilayah di Pulau Papua, Sulawesi dan Jawa mempunyai indeks Gini lebih dari 0,4 (warna merah tua), sementara itu, indeks Gini kurang dari 0,25 lebih banyak di Pulau Sumatra yang ditunjukkan dengan warna hijau (Gambar 1.6)

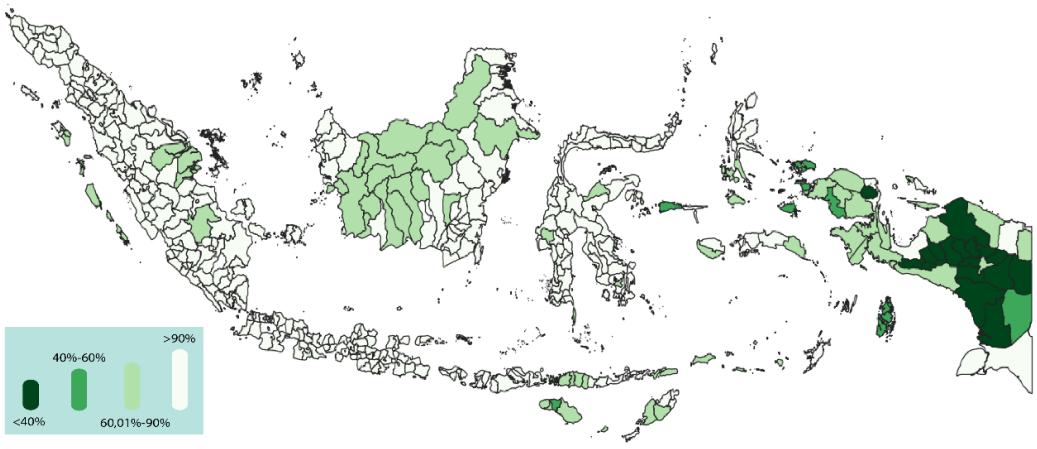


Sumber: BPS, 2023 (diolah)
Gambar 1.6. Indeks Gini Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2023



Sumber: BPS, 2023 (diolah)
Gambar 1.7. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2023

Konsumsi tembakau mempunyai pengaruh negatif terhadap pembangunan manusia. Namun, penduduk berumur 15 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan merokok cukup tinggi. Lebih dari 30 persen penduduk merokok umumnya berada di wilayah Pulau Jawa dan Pulau Sumatra yang ditandai warna ungu gelap (Gambar 1.7).



Sumber: BPS, 2023 (diolah)
Gambar 1.8. Persentase Rumah Tangga Menggunakan Listrik PLN Menurut Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2023

Akses terhadap energi listrik yang andal dan terjangkau adalah salah satu elemen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan memajukan pembangunan manusia. Lebih dari 90 persen rumah tangga di Indonesia menggunakan sumber penerangan utama dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang ditandai dengan warna putih. Namun, di Pulau Papua lebih dari 60 persen

rumah tangga tidak memiliki akses terhadap listrik PLN yang ditandai dengan warna hijau tua (Gambar 1.8).

Sebagian besar studi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi IPM mencakup variabel ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi (Wang et al., 2018; Kizilkaya et al., 2024; Acheampong et al., 2021; Khan et al., 2018; Croes et al., 2021), pengangguran (Hasbi & Wibowo, 2022; Bingöl & Ayhan, 2020; Naz, 2023), pengeluaran pemerintah (Akay & Van, 2017; Ernanto *et al*., 2024; Linhartova, 2020; Manullang *et al*., 2024; Ningrum *et al*., 2020; Nurlina *et al*., 2023; Okafor *et al*., 2017; Patel & Annapoorna, 2019), bantuan luar negeri (Akinbode & Bolarinwa, 2020; Mohamed & Mzee, 2017; Andaish & Assadi, 2024), serta investasi asing (Qin *et al*., 2023; Gokmenoglu *et al*., 2018; Kim & Cho, 2023). Untuk mengisi celah pada penelitian sebelumnya, peneliti tidak hanya menggunakan variabel ekonomi (TPT dan pertumbuhan ekonomi), tetapi juga variabel sosial yang belum banyak digunakan, seperti kebiasaan merokok serta infrastruktur air.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menggunakan regresi data panel (Acheampong *et al*., 2021; Arisman, 2018; Asongu, 2018; Bhakti *et al*., 2014; Dialga & Ouoba, 2022; Ernanto *et al*., 2024; Kizilkaya *et al*., 2024; Lekana & Ikiemi, 2021; Naz, 2023; Olivas *et al*., 2021; Sapkota, 2014; Suryanto *et al*., 2023; Sangaji, 2016; Sasmaz *et al*., 2021; Tudorache, 2020; Yumashev *et al*., 2020), serta mengabaikan pengaruh spasial dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan regresi logistik spasial yang dapat membantu dalam mengidentifikasi disparitas wilayah dalam pembangunan manusia dan mendorong kebijakan yang lebih terfokus.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Meskipun pemerataan pembangunan manusia selalu diupayakan pemerintah, pada kenyataannya masih banyak terdapat ketimpangan dan ketidakmerataan dalam pembangunan manusia. Hal ini terlihat dari kesenjangan yang cukup besar dalam data IPM antar kabupaten/kota di Indonesia (Gambar 1.2). Sebagian besar kabupaten/kota masuk dalam IPM kategori tinggi (62,84 persen), menengah (23,54 persen), dan rendah (2,14 persen). Keadaan ini masih jauh dari

pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan inklusif.

Pembangunan manusia yang tidak optimal dapat membuat rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara keseluruhan. Masyarakat dengan kualitas kehidupan yang rendah dapat memperlambat pembangunan sosial ekonomi dalam jangka panjang dan mengurangi daya saing negara dalam konteks global. Selain itu, mereka lebih rentan terhadap bencana alam, krisis ekonomi, dan situasi darurat lainnya.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi pembangunan manusia di Indonesia?
2. Apakah faktor sosial ekonomi (pengangguran, kebiasaan merokok, infrastruktur air dan listrik, angka kemiskinan, indeks Gini, dan pertumbuhan ekonomi) memengaruhi pembangunan manusia di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi pembangunan manusia di Indonesia
2. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pembangunan manusia di Indonesia

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pembangunan manusia, menjadi bahan rujukan penelitian relevan selanjutnya, serta bermanfaat secara akademis dalam melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya, khususnya tentang pembangunan manusia di Indonesia.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberi gambaran kepada pemerintah mengenai informasi, karakteristik, dan determinan pembangunan manusia di Indonesia, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pemerataan pembangunan manusia.